

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari gugusan pulau-pulau sebanyak 1.751 ribu pulau, dengan luas perairan laut diperkirakan sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 81.000 km, serta dugaan potensi perikanan Indonesia sebesar 6,10 juta ton per tahun. Dengan jumlah lautan yang luas maka potensi laut kita sangat besar untuk melakukan aktifitas penunjang perekonomian suatu negara dan peningkatan taraf hidup masyarakat (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/>, diakses tanggal 29 mei 2021).

Sebagai negara kepulauan Indonesia tidak akan bisa terlepas dari prasarana transportasi, salah satunya yang sangat penting ialah pelabuhan. Menurut UU No. 17 Tahun 2008 dijelaskan bahwa pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau lautan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (UU No. 17 Tahun 2008).

Keselamatan kerja dan kesehatan kerja (K3) bagi tenaga kerja bongkar muat (TKBM ) menjadi suatu factor determinasi terhadap kelancaran maupun produktivitas bongkar muat barang dipelabuhan. Hanya tenaga kerja yang keselamatan dan kesehatannya terlindungi secara baik dapat menunjang tercapainya tingkat kinerja bongkar-muat (*cargo handling performance*) yang optimal. (Lasse, Manajemen Muatan Aktifitas Rantai Pasok di Area Pelabuhan, 2012 hal.281).

Selain kesehatan kerja, perilaku pekerja juga mempengaruhi keselamatan kerja dalam kegiatan bongkar muat. Perilaku adalah salah satu di antara faktor individual yang mempengaruhi tingkat kecelakaan. Sikap terhadap kondisi kerja,

kecelakaan dan praktik kerja yang aman bisa menjadi hal yang penting karena ternyata lebih banyak persoalan yang dengan mesin-mesin atau karena ketidakpedulian karyawan. Sedangkan perilaku pekerja adalah respon perbuatan yang ditunjukkan oleh kepatuhan (safetycompliance) dan partisipasi (safetyparticipation) terhadap keselamatan kerja (Griffin dan Neal dalam Huda, etall, 2016)

Kegiatan bongkar muat dengan operasional yang tinggi menyebabkan berbagai resiko terutama resiko terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. Oleh sebab itu, setiap kegiatan bongkar muat harus dilengkapi dengan Alat Pelindung Diri (APD). APD merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Sesuai dengan peraturan ini, maka pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh ditempat kerja. APD tersebut harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku serta wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma.

Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, kecelakaan yang dapat menyebabkan kecelakaan ringan, sedang maupun kematian pada pekerja dapat ditekan sekecil-kecilnya. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan keselamatan kerja pekerja dan penggunaan peralatan kerja yang produktif dan efisien. Oleh karena itu, sangat penting bagi tenaga kerja bongkar muat dipelabuhan untuk meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar operasional pelabuhan dapat berjalan dengan lancar. Faktor-faktor diatas berpengaruh terhadap pekerja dan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, apabila faktor yang mempengaruhi semakin baik maka tingkat keselamatan kerja akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila faktor yang mempengaruhinya semakin buruk maka tingkat keselamatan kerja semakin rendah, artinya peluang resiko terjadi kecelakaan kerja akan semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian menemukan salah satu contoh masalah bahwa sebagaian kecil pekerja yang bekerja pada saat bongkar muat tidak menggunakan kaca mata pengaman dan mengakibatkan partikel yang melayang diudara ataupun diair, percikan benda kecil, benda panas, ataupun uap panas, yang mengakibatkan kecelakaan kerja pada saat bongkar muat. Oleh sebab

itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesadaran pekerja terhadap keselamatan bongkar muat di PT. Gesuri Lloyd Cabang Kuala Tanjung.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kesadaran pekerja terhadap keselamatan kerja bongkar muat
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan terhadap kesadaran pekerja pada saat bongkar muat

### **1.2.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Penyusunan akan memperoleh pengalaman yang berharga dimasa yang akan datang dan menjadi landasan bagi penulis dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
2. Dengan adanya Tugas Akhir ini di harapkan perusahaan mendapatkan rangsangan untuk meningkatkan kemajuan dan meningkatkan keselamatan kerja bongkar muat.
3. Tugas Akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi yang ingin mengetahui tentang faktor keselamatan kerja bongkar muat.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Untuk pembahasan karya tulis nantinya sesuai dengan topik dan tidak meluas kemana-mana, maka penulis membatasi pada masalah :

1. Bagaimana kesadaran pekerja terhadap keselamatan kerja bongkar muat di PT. Gesuri Lloyd Cabang Kuala Tanjung ?
2. Apa saja hambatan-hambatan terhadap kesadaran pekerja pada saat bongkar muat di PT. Gesuri Lloyd Cabang Kuala Tanjung?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam tugas akhir saya ini adalah :

1. Kesadaran pekerja terhadap keselamatan kerja bongkar muat di PT. Gesuri Lloyd Cabang Kuala Tanjung
2. Hambatan-hambatan terhadap kesadaran pekerja pada saat bongkar muat di PT. Gesuri Lloyd Cabang Kuala Tanjung

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut :

**HALAMAN JUDUL**

**TANDA PENGESAHAN**

**ABSTRAK (Indonesia)**

**ABSTRAK (Inggris)**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar belakang
- 1.2 Tujuan dan kegunaan penelitian
- 1.3 Perumusan masalah
- 1.4 Perbatasan masalah
- 1.5 Sistematika penulisan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Study Penelitian Terdahulu

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- 3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal penelitian

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Analisis Data
- 4.3 Alternatif Pemecahan Masalah
- 4.4 Evaluasi Pemecahan

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BIODATA PENULIS**

## **LAMPIRAN**

